



**KORELASI KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK TERHADAP  
HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSA'ADAH CIGANJUR  
JAKARTA SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

**NAMA : ABDUL HAKIM**  
**NPM : 2017510025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1443 H / 2022 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Hakim

NPM : 2017510025

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar  
Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah  
Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 11 November 2021

Yang Menyatakan



Abdul Hakim

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Ciganjur Jakarta Selatan**” yang disusun oleh **Abdul Hakim, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017510025** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 11 November 2021

Pembimbing



Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag.

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

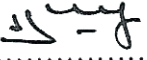
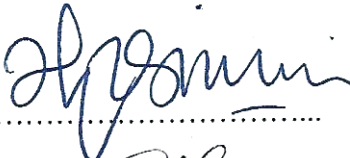

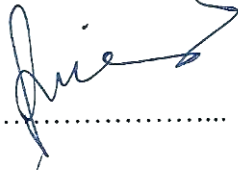

Skripsi yang berjudul “**Korelasi Kemampuan Awal Terhadap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Aqidah Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Jakarta Selatan**” yang disusun oleh **Abdul Hakim** Nomor Pokok Mahasiswa **2017510025**. Telah diujukan pada hari/tanggal **Selasa, 08 Februari 2022** telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (*Munaqasyah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		21-02-2022
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Sekretaris		16-02-2022
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> Dosen Pembimbing		15-02-2022
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd.</u> Anggota Penguji I		15-02-2022
<u>Dr. Ayuhan, MA.</u> Anggota Penguji II		15-02-2022

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 11 November 2021

**ABDUL HAKIM**

201750025

### **Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan**

xi + 82 Halaman + 17 Tabel + 4 Gambar + 12 Lampiran

## **ABSTRAK**

Terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan.

Penelitian ini menepakan penelitian kualitatif dengan product moment. Populasi target penelitian adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan yang berjumlah 380 siswa. Populasi terjangkau/kerangka sampel berjumlah 122 siswa dari seluruh kelas VII yang terdiri atas empat rombongan belajar. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa dari dua rombongan belajar yaitu kelas VII-1 dan VII-2. Teknik pengumpulan data menggunakan tes sebagai instrument utama. Teknik analisis data menggunakan uji korelasional dan analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,36 > 1,697$ ) pada  $\alpha=0,05$ . artinya  $H_0$  diterima dengan R sebesar 0,938. Jadi pengaruh kemampuan awal peserta didik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak sebesar 93,8%. Dengan demikian terdapat pengaruh kemampuan awal peserta didik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan.

**Kata Kunci** : Kemampuan Awal Peserta Didik, Hasil Belajar Akidah Akhlak

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya kepada Allah SWT. yang Maha Melihat dan Maha Mengetahui apa yang tersirat hati hambanya. Dialah yang membimbing hati seorang hamba untuk senantiasa Ridho atas segala takdir-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tucurahkan kepada Baginda kita Nabi besar Muhammad SAW. serta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqomah mengikuti jalan perjuangannya.

Alhamdulillah dengan segenap perjuangan dan pengorbanan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **KORELASI KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSA'ADAH CIGANJUR JAKARTA SELATAN.**

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan system dan mutu pelajaran Fiqih serta kompetensi guru agar menjadi guru yang profesional dalam mengajar.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

3. Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dukungan masukan, arahan dan serta mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
6. Teman-Teman seperjuangan Angkatan 2017 Pendidikan Agama Islam, khususnya Kelas PAI B, serta semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Semua pihak yang telah membantu, baik material maupun moral yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu , semoga apa yang telah di berikan menjadi amal kebaikan.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah berjasa bagi penulis. Aamiin Ya Allah.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh sebab itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta, 11 November 2021 M

Abdul Hakim

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORIENTASI)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II LANDASAN TEORITIR, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teoritis.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar .....	9
2. Kompetensi Guru .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	43

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Operasional Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45



C. Metode Penelitian .....	45
D. Variabel Penelitian .....	46
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	47
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	57
H. Hipotesis Statistik .....	60

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah.....	61
1. Identitas Madrasah/Sekolah .....	61
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan.....	61
3. Jumlah Tenaga Pendidik .....	62
4. Jumlah Peserta Didik .....	63
5. Sarana dan Prasarana .....	64
B. Deskripsi Data .....	65
1. Kemampuan Awal Peserta Didik .....	65
2. Hasil Belajar Akidah Akhlak .....	68
C. Uji Prasyarat Analisis .....	71
1. Uji Normalitas (Uji Lilifors) .....	71
2. Uji Homogenitas (Varian) .....	73
D. Pengujian Hipotesis .....	74
1. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi .....	48
Tabel 3.2 : Jumlah Sampel .....	49
Tabel 3.3 : Hasil Uji Coba Validitas Instrumen .....	53
Tabel 3.4 : Klasifikasi Koefisien Reabilitas .....	55
Tabel 3.5 : Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen .....	56
Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Pendidik MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan .....	62
Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021 .....	64
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan .....	64
Tabel 4.4 : Hasil Ujian Kemampuan Awal Peserta Didik .....	65
Tabel 4.5 : Daftar Distribusi Frekuensi dan Mean Kemampuan Awal Peserta Didik .....	67
Tabel 4.6 : Daftar Skor Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII/1 Semester Ganjil Tahun 2020/2021 .....	68
Tabel 4.7 : Daftar Distribusi Frekuensi dan Mean Hasil Belajar Akidah Akhlak ..	70
Tabel 4.8 : Klasifikasi dan Kualifikasi Jumlah Nilai Rapot Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	71
Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik (Variabel X) .....	72
Tabel 4.10 : Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akidah Akhlak (Variabel Y) .....	72
Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas Varians .....	73
Tabel 4.12 : Hasil Perhitungan Koefisien Kolerasi antara Kemampuan Awal Peserta Didik (X) Dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir .....	43
Gambar 3.1 : Desain Penelitian .....	47
Gambar 4.1 : Histogram Perhitungan Mean Kemampuan Awal Peserta Didik .....	67
Gambar 4.2 : Histogram Perhitungan Mean Hasil Belajar Akidah Akhlak .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Kemampuan Awal Peserta Didik
- Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen Kemampuan Awal Peserta Didik
- Lampiran 3 : Hasil Ujian Kemampuan Awal Peserta Didik
- Lampiran 4 : Daftar Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII/2 MTs. Daruss'adah  
Jakarta Selatan
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik (Variabel X)
- Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akidah Akhlak (Variabel Y)
- Lampiran 7 : Hasil Uji Homogenitas (Variabel X dan Variabel Y)
- Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis (Variabel X dan Variabel Y)
- Lampiran 9 : Kertas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Penelitian Sekolah
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Sekolah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada dalam alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting. Ia dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan.<sup>1</sup>

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” yang telah mendapat prefiks “pe” dan sufiks “an” mengandung arti “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan aktivitas perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan dapat di artikan pula sebagai upaya penanaman nilai – nilai spiritual

---

<sup>1</sup> M.Ali Hasan & Mukti Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: cet ke – 2), h. Vii

<sup>2</sup> Armai Arief & Busahdiar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Wahana Kardofa : Jakarta, 2009) cet ke – 1, h. 26

dan meteri yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar dan bertanggung jawab pada anak.anak.<sup>3</sup>

Pendidikan memainkan peran yang penting dalam upaya pembentukan sumberdaya manusai. Pendidikan yang ada di negara kita mengalami berbagai problem dan kendala kualitatif dan kuantitatif. Sekala kualitatif betapa besarnya persoalan pendidikan yang kadar kehadirannya semakin sungsang, sedangkan sekala kuantitatif artinya masalah yang dihadapi menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia.

Salah satu prinsip Pendidikan adalah di selenggarakan sebagai proses pembudayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sebuah program. Program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien maka perlu dilakukan evaluasi.<sup>5</sup>

Madrasah Tsanawiyah Sebagai Subsistem Pendidikan Madrasah Tsanawiyah yang selanjutnya disingkat MTs adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan Setara SMP kekhasan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 44

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), h. 37

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Pustaka Belajar : Yogyakarta, 2013) h. 1. Dalam skripsi.

agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari Sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Dasar atau MI. Disini anak akan mulai dikembangkan lagi agamanya, dan mental nya. Banyak juga jam tambahan atau ekstrakurikernya. Tujuan madrasah unggulan merupakan suatu pandangan atau keyakinan bersama seluruh komponen madrasah akan keadaan masa depan yang diinginkan.

Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah juga pada dasarnya sama dengan mata pelajaran di sekolah menengah pertama dengan menggunakan kurikulum yang sama. Perbedaannya utamanya terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam madrasah tsanawiyah lebih mendalam dan meluas dan dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak, Quran dan Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu ada tambahan matapelajaran lain untuk menunjang Pendidikan Agama Islam yaitu Bahasa Arab.

Dari keempat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah tsanawiyah, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran penting untuk memupuk karakter akhalkul karimah. Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang

akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan agama Islam mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Karenanya kandungan dalam pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan pada pedoman hidup yang dapat dijadikan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Hasil yang diharapkan setelah siswa Madrasah Tsanawiyah mempelajarinya adalah mampu mewujudkan pemahaman dan penghayatan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Sebagaimana berdasarkan peraturan Menteri Agama RI nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah :

1. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

---

<sup>6</sup> Syarifudin Sy, Hairunnisa dkk, *Pembelajaran Akidah AKhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, Jurnal Tashwir, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013, h 83

<sup>7</sup> Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Aqidah AKhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No 2, Juli-Desember, h 136

<sup>8</sup> Sufiani, *Loc.cit*



2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis hasil pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah, terutama di kelas 7 berjumlah sesuai dengan yang diharapkan. Saat ini tidak sedikit siswa yang rendah nilai hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak<sup>10</sup>. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut. Perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu penyebabnya. Kebanyakan siswa sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing, sementara guru juga hanya memberikan ceramah kepada siswa tanpa peduli dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dengan masalah yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan awal siswa yang beragam terhadap mata pelajaran Akidah. Ketertarikan ini yang mendorong untuk mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya yang diangkat ke dalam sebuah judul **“Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Ciganjur Jakarta Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Doaradjat, *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Volume xii nomor 1, Februari 2013, h 3

<sup>10</sup> Wawancara dengan M. Hasturo. M.Pd , tanggal 25 Juli 2021 di Masjid As Sa’adain

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak
2. Cara mengajar guru yang tidak variatif
3. Kurangnya beragamnya sumber belajar guru dalam pembelajaran kurang beragam

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah penelitian ini hanya pada:

“Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Ciganjur Jakarta Selatan”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat korelasi kemampuan awal peserta didik terhadap hasil belajar Akidah Akhlak ada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Ciganjur Jakarta Selatan?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian; dan

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan bagi peneliti lain.

2. Bagi Guru

- a. Menjadi bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran;
- b. Menambah pengetahuan guru tentang perbedaan kemampuan hasil belajar Akidah Akhlak siswa lulusan MI dan SD pada Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan; dan
- c. Sebagai informasi bagi guru agar mampu menemukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan antusias siswa Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak; dan
- b. Meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar para pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Maka perlu diatur sistematika penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

**BAB I**                   Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Kegunaan Hasil Penelitian dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** Landasan Teoritis yang berisikan hal-hal yang berkaitan dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak, Kemampuan Awal Peserta Didik, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian yang meliputi Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.
- BAB IV** Deskripsi Data, Hasil penelitian berupa hasil hitung perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak antara Siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.
- BAB V** Kesimpulan dan Saran-Saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Hasil Belajar Akidah Akhlak**

###### **a. Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to*

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2

*interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequately with his environment*"<sup>2</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

## **b. Tujuan Belajar**

Dalam proses belajar kita harus memiliki sebuah tujuan, yang mana kalau kita lihat banyak sekali tujuan – tujuan belajar. Dan di setiap individu memiliki tujuan – tujuan belajarnya masing – masing. Kalau kita rangkum dan di tinjau secara umum, maka dapat kita simpulkan tujuan belajar ada tiga jenis.

### 1) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan ilmu pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan

---

<sup>2</sup> Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*. (Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), h. 12

<sup>3</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya ilmu pengetahuan.

## 2) Penanaman Konsep

Penanamn konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan jadi keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

## 3) Pembentukan Sikap

Dalam intraksi belajar mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat , di dengar di tiru semua perilakunya oleh para siswa. Dari peroses observasi siswa mungkin pula menirukan gurunya, sehingga di harapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian di amalkan.<sup>4</sup>

Disimpulkan jadi intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap. Pasti di setiap individu memiliki tujuan-tujuan tersebut agar mereka berhasil dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut jelaslah bahwasanya tujuan belajar adalah utuk merubah hidup seseorang menjadi hidup yang lebih baik. Untuk mencapai hasil yang belajar dalam belajar, maka harus ada kesungguhan dalam proses belajar.

---

<sup>4</sup> Sadirman. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta : PT RajaGrafind Persada) h,27-28

Jadi bahwasanya tujuan belajar itu sangat banyak tergantung individu masing – masing. Tujuan belajar itu untuk merubah diri seseorang menjadi lebih baik atau yang buruk menjadi baik. dan setiap orang harus memiliki tujuan masing – masing agar dalam belajar mereka tidak main – main melainkan memiliki tujuan agar mereka kearah yang lebih baik.

### **c. Prinsip Belajar**

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar. Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Sesuai hakikat belajar. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.
- 4) Syarat keberhasilan belajar Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.



#### d. Pengertian Hasil Belajar

Diatas sudah disinggung bahwa belajar sangat erat dengan perubahan, sedangkan hasil di peroleh dari usaha .secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>5</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Menurut Kusnandar, Hasil belajar dapat berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian ,(c) sikap dan cita – cita.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Gagne ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar meneurut Gagne, yaitu:

- 1) Keterampilan Intelektual;
- 2) Strategi Kognitif;
- 3) Sikap; dan

---

<sup>5</sup> *Op.Cit.*, Selamateto, h. 5

<sup>6</sup> Siti Maryam. *Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Islam Nurul Hidayah Kota Bekasi*.h.13

<sup>7</sup> Nana Sudjana.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya)h,22

#### 4) Informasi Verbal.

Ditinjau dari segi- segi yang diharapkan dari satu pengajaran atau intruksi, kemampuan itu perlu di bedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu beda.<sup>8</sup>

Menurut Drs. Ahmad Susanto, M. Pd. Dalam bukunya *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* mengatakan bahwa Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>9</sup>

Menurut Agus Suprijono perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>10</sup>

Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan

---

<sup>8</sup> Ratna Wilis Dahar . *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama,2011)h. 118

<sup>9</sup> Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013)h, 4

<sup>10</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning:Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2013)h,7

keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).<sup>11</sup> Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran* mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas saya dapat menyimpulkan bahwasanya hasil belajar itu adalah hasil dari sebuah proses – proses pembelajaran yang merubah pemikiran, tingkah laku seseorang. Dan hasil belajar tidak di peroleh dalam waktu singkat, melainkan diperoleh dalam waktu yang lama dan cenderung menetap.

#### e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Noehi Nasution, Memandang belajar itu bukanlah suatu aktifitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada Unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *Learning Teaching Process, output, Inviromental Input, dan Instrumental Input*.

Noehi Nasution, Mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar secara lebih luas:<sup>12</sup>

##### 1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau lingkungan alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012), hal.14

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011,hal.12

<sup>13</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (jakarta:Gaungn Persada (GP) Pres Jakarta, h,31

Lingkungan Merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan lah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik.

## 2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan. Faktor – faktor ini di harapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan – tujuan belajar yang telah di rencanakan .Faktor- faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.<sup>14</sup>

Setiap Sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan dalam rangka melicinkan ke arah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdaya gunakan menurut fungsi masing-masing perlengkapan sekolah. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar

---

<sup>14</sup> Yudhi Munadi, op.cit., h.32

berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik sekolah.<sup>15</sup>

#### **f. Penilaian Hasil dan Proses Belajar**

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil- hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (notes). Tes ini ada yang di berikan secara lisan, ada secara tulisan, dan ada tes tindakan. Soal- soal tes ada yang di susun dalam bentuk objektif ada juga yang berbentuk esai dan atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri studi kasus, dan lain – lain.<sup>17</sup>

Sistem penilaian hasil belajar pada umumnya di bedakan kedalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma adalah kepada rata- rata kelompoknya. Penilaian acuan patokan adalah penilaian yang di acukan kepada tujuan instruksional yang harus di kuasai oleh siswa.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.180

<sup>16</sup> Nana sujana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*,( bandung : rosda karya, 2009)cet. 14, h.3

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.5

<sup>18</sup> *Ibid.*Nana sujana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*,( bandung : rosda karya, 2009)cet. 14, h.7-8

### **g. Pengertian Akidah Akhlak**

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.<sup>19</sup> Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), h. 274.

<sup>20</sup> Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h.199.

Dapat disimpulkan bahwa akidah adalah kepercayaan makhluk hidup bahwa Allah adalah yang menciptakan langit dan bumi serta isinya

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>21</sup>

Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian yang dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbullah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak madzmumah).<sup>22</sup>

Definisi Akhlak menurut Imam Al-Ghazali ialah :

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصد رالافعال بسهولة

ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية

*“Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Muhammad Daud Ali, h. 346

<sup>22</sup> *Ibid*, Muhammad Daud Ali, h. 3

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), cet. IX, h. 3

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat: a. Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (kontinu) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan. b. Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.<sup>24</sup>

Sejalan dengan pendapat Al-Ghazali di atas, Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *Tahdzib al-Akhlak* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macammacam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan akhlak adalah suatu cerminan yang muncul dari perilaku manusia dari perbuatan yang baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Yunahar Ilyas.

<sup>25</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 5.



melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.

- 3) Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- 4) Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- 5) Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

#### **h. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang

bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.<sup>26</sup>

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah agar peserta didik memiliki perilaku yang baik terhadap sesama makhluk Allah atau sesama Allah SWT.

#### **i. Landasan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Aqidah mempunyai arti kepercayaan; keyakinan. Sedangkan akhlak memiliki arti budi pekerti; kelakuan. Pelajaran Aqidah akhlak

---

<sup>26</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 104 .

<sup>27</sup> Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h.310

adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam.<sup>28</sup>

Dasar dari aqidah Islam ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis. Didalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah, yang dalam Al-Qur'an, aqidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari aqidah Islam. Ayat Al-Qur'an yang memuat kandungan aqidah Islam

Allah berfirman dalam Surat Al-Baqarah ayat 285, sebagai berikut:

أَمَّنَ الرَّسُولُ لِمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مِنْ رَبِّهِ وَآلُ الْمُؤْمِنِينَ كَلَّ أَمَّنَ بِاللَّهِ  
 وَقَالُوا يَا مَلَكُوتُ كَتَبْنَا وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ  
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya:

*"Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".*

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama kebenaran Islam.

"Informasi tentang dunia nyata maupun tidak nyata, yang kemarin,

---

<sup>28</sup> Munirah, *Akhlaq dalam Perspektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol .4 No.2, Desember, (Makasar, Aladuna, 2017), h.39

yang sekarang, maupun yang akan datang telah dijelaskan semua dalam AlQur“an”.<sup>29</sup>

Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*

.Dengan ayat diatas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa kata “khalaq”, artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak.

Akhlak pertama surat Al-„Alaq tersebut merupakan penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat tersebut menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Sebagai Pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Makna akhlak memiliki karakteristik yaitu Pertama, akhlak yang dilandasi nilai-nilai pengetahuan ilahiah. Kedua, akhlak

---

<sup>29</sup> Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2011), h. 21

yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

**j. Hasil Belajar Akidah Akhlak**

Mengingat pengajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, maka disini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah:<sup>31</sup>

1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai objek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri.

2) Kriteria ditinjau dari sudut hasilnya

Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil.

Namun ada pula kriteria penilaian untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dimana indikator untuk standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dikelompokkan menjadi aspek:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke 2, h. 15-16

<sup>31</sup> *Loc.Cit*, Evaluasi Pembelajaran, hal.20.

<sup>32</sup> *Loc.Cit*, Evaluasi Pembelajaran, hal.146.

## 2. Kemampuan Awal Peserta Didik

### a. Pengertian Kemampuan Awal

Kemampuan awal merupakan syarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran materi pembelajaran selanjutnya yang lebih tinggi. Jadi, seorang peserta didik yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran.<sup>33</sup>

Pada dasarnya, kemampuan awal merupakan kapasitas kognitif yang diperoleh seseorang pada pembelajaran sebelumnya hingga pada proses pembelajaran yang baru. Kemampuan awal seorang siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan terutama untuk membekali siswa dalam mempelajari materi yang lebih tinggi. Siswa yang memiliki kemampuan awal yang lebih tinggi akan mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan memungkinkan akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.<sup>34</sup>

Kemampuan awal siswa berupa kemampuan yang dimiliki sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan awal yang berbeda. Disinilah seorang guru sudah seharusnya menyadari

---

<sup>33</sup> Irma Ayati, Skripsi : *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi*,(Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020) h 8

<sup>34</sup> Ihwan Zulkarnain, *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Volume 11, No. 2, Januari 2020, h 90

kemampuan awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dan hal tersebut yang menjadi indikator guru untuk merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.<sup>35</sup>

Siswa dengan kemampuan awal yang berbeda diberi pembelajaran yang sama maka konsep yang diperoleh siswa akan berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan awalnya. Kunci keberhasilan pembelajaran terlihat dari pemahaman konsep yang diperoleh siswa karena pemahaman konsep merujuk pada penjelasan tentang suatu konsep yang lebih bermakna. Sehingga kemampuan awal yang baik akan mendukung pemahaman konsep yang baik.<sup>36</sup>

Kemampuan awal atau yang disebut juga Entry Behavior ini menggambarkan bagaimana kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Faidah dari pengetahuan guru terhadap kemampuan awal setiap siswanya adalah :

- 1) Seorang guru dapat mengetahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan prasyarat untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang disajikan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Vera Krisnawati, Nila Mega Marahayu, *Analisis Kemampuan Awal Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*, Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers : Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 19-20 November 2019, h 453

<sup>36</sup> Siwi Purwati, *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Usaha dan Energi*, Prosiding SNFA 2016, Pascasarjana Ilmu Fisika, Universitas Sebelas Maret, h 100

<sup>37</sup> Firdha Razak, *Hubunagn Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas VII Pesantren Immim Putri Minasatene*, Jurnal Mosharafa, Vol. 6 No. 1, Januari 2017, h 118

Dapat disimpulkan kemampuan awal adalah syarat penting sebelum memasuki sebuah pembelajaran yang lebih tinggi.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Awal Siswa**

Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar.<sup>38</sup>

Kemampuan awal atau juga bisa dikatakan sebagai kapasitas kognitif memiliki beberapa factor yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- 1) Pengalaman fisik, Bila seorang anak berinteraksi dengan lingkungannya, maka anak tersebut akan memperoleh pengalaman fisik. Pengalaman fisik ini memungkinkan anak mengembangkan aktivitas dan gaya otak. Pengalaman fisik dapat berasal dari kegiatan seperti meraba, memegang, melihat, mendengar, sehingga berkembang menjadi kegiatan berbicara, membaca, dan berhitung.
- 2) Pengalaman sosial, Interaksi social bias dalam bentuk bertukar gagasan atau pendapat dengan orang lain, percakapan dengan teman sebaya, perintah yang diberikan orang yang lebih tua atau dewasa, membaca atau bentuk teguran lainnya. Melalui diskusi dengan orang lain, anak akan memperoleh pengalaman mental yang bagus.

---

<sup>38</sup> Aminah Rehalat, *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember, 2014, h. 10



- 3) Keseimbangan, sebuah keseimbangan akan dapat mereka capai melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan pemerolehan informasi dan lingkungan. Sedangkan proses akomodasi berkaitan untuk menerima informasi baru.
- 4) Adaptasi, Anak, sebagai hasil adaptasi dengan lingkungannya, akan secara progresif menunjukkan interaksi dengan lingkungan secara lebih rasional.<sup>39</sup>
- 5) Faktor Pembentukan, yaitu segala keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ini dibedakan menjadi pembentukan sengaja dan pembentukan tidak sengaja.<sup>40</sup>

Dan bagi siswa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan awal pada saat proses belajar mengajar antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Taraf intelegensi daya kreativitas;
- 2) Motivasi belajar;
- 3) Minat belajar;
- 4) Tahap perkembangan kemampuan berbahasa; dan
- 5) Kebiasaan dalam cara belajar.

---

<sup>39</sup> Nisrina Hikmawati, *Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI*, Kariman, Volume 06, Nomor 01, Juni 2018, h 118

<sup>40</sup> Desta Yulistia, Skripsi : *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat*(Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). h 29

<sup>41</sup> Arief budiman, Skripsi : *Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*(Klaten, Universitas Widya Dharma, 2018) h 4

Akan tetapi dalam konteks perkembangan kognitif dari suatu proses, terdapat suatu factor yang sangat berpengaruh yaitu faktor pengalaman dan lingkungan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget bahwa manusia yang aktif secara terus menerus mengadakan penyesuaian diri atau adaptasi dalam proses interaksinya terhadap lingkungan.<sup>42</sup>

### c. Latar Belakang Siswa Madrasah Tsanawiyah

#### 1) Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa* yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.<sup>43</sup>

Madrasah Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal Literasi Volume IX, No. 1 2018, h 43

<sup>43</sup>Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21), h.204.

<sup>44</sup>IP Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973), h. 24.

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama kemudian dikembangkan oleh organisasi-organisasi Islam baik di Jawa, Sumatra, maupun Kalimantan.<sup>45</sup>

Pengembangan tradisi pendidikan rakyat Indonesia pada masa itu diusulkan untuk dimanfaatkan oleh Belanda. Namun secara teknis usulan tersebut sulit terpenuhi karena tradisi pendidikan Islam masih dipandang memiliki kebiasaan yang dianggap jelek, baik dari sudut kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajarannya.<sup>46</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah

Sejak awal diterapkannya sistem madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20, madrasah telah menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Identitas itu tetap dipertahankan kendatipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak kecil, terutama pada masa penjajahan. Sebagaimana diketahui, pada masa itu banyak sekali peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, yang pada intinya tidak lain adalah untuk mengontrol atau mengawasi madrasah.

---

<sup>45</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, 1990-1942, (Jakarta, LP3ES, 1995), h. 7.

<sup>46</sup> S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1983), h. 4.

Ketika Indonesia diproklamasikan sebagai negara merdeka pada 1945, madrasah kembali bermunculan dengan tetap menyanggah identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Dibentuknya Departemen Agama (Depag) pada tahun 1946 telah ikut membuka akses madrasah ke pentas nasional, karena memang salah satu tujuan dari pembentukan Departemen Agama adalah untuk memperjuangkan politik pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Pada Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, pada BAB III Pasal 2, dikatakan bahwa:

- a) MTs bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan pengetahuan, agama dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 (yang disempurnakan), tujuan Madrasah Tsanawiyah adalah :

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Maksum.

- 1) Mendidik para siswa untuk menjadi manusia bertakwa, berakhlak mulia, sebagai muslim yang menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya;
- 2) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas;
- 3) Memberi bekal kemampuan yang diperlukan sebagai siswa yang akan memasuki bidang kehidupan di masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan kebijakan tentang pengkategorian madrasah/sekolah berdasarkan tingkat keterlaksanaan standar nasional pendidikan ke dalam kategori standar, mandiri dan bertaraf internasional.

Madrasah Aliyah menjadi yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan MA yang belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan.<sup>48</sup> Berikut Fungsi dan tujuan Standar Nasional Pendidikan :

- a) Berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu,

---

<sup>48</sup>Depag RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional*, (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2005), h. 10

- b) Bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- c) Disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.<sup>49</sup>

### 3) Input Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Negeri pelaksanaannya diawasi langsung oleh kementerian agama, karena bertujuan sebagai contoh bagi madrasah swasta SDM dari pengajar maupun karyawan dari madrasah ini pun diseleksi sedemikian untuk menjaga kualitas madrasah.<sup>50</sup> Selain pengajar dan karyawan, untuk siswa juga mengalami seleksi sedemikian rupa untuk dapat masuk di sekolah negeri. Sehingga input pembelajar dari madrasah negeri pun bukan hanya sekedar memenuhi kuota, namun juga input yang berkualitas.

#### a) Sekolah Dasar

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas satu sampai kelas enam dan merupakan suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum.

---

<sup>49</sup>*Ibid, Depag RI, .h. 10*

<sup>50</sup>*Op.Cit. Minnah el Widdah, h. 31-32.*

Sekolah dasar adalah suatu bangunan atau lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan atau tentang dasar-dasar pendidikan. Sekolah dasar standar nasional (SDSN) merupakan sekolah yang telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) yang berarti memenuhi tuntutan SPM sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan.

Aspek siswa, sarana prasarana dan pembiayaan serta aspek input harapan (visi, misi tujuan dan sasaran), serta aspek tenaga kependidikan. Indikator tenaga kependidikan bagi sekolah standar nasional:

- (1) Memiliki tenaga kependidikan yang cukup jumlahnya;
- (2) Kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tingkat Pendidikan yang ditugaskan; dan
- (3) Tidak mismatched.

Input yang berkaitan dengan sarana dan pembiayaan mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang keterampilan, kesenian, computer, ruang administrasi, kamar kecil, lahan terbuka, fasilitas pendukung dan pembiayaan.

Komponen Proses meliputi aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek proses belajar mengajar dan penilaian, dan aspek manajemen dan kepemimpinan. Sedangkan komponen output mencakup aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi guru dan kepala sekolah dan aspek prestasi sekolah.<sup>51</sup>

b) Madrasah Ibtidaiyah

Pengembangan tradisi pendidikan rakyat Indonesia pada masa itu diusulkan untuk dimanfaatkan oleh Belanda. Namun secara teknis usulan tersebut sulit terpenuhi karena tradisi pendidikan Islam masih dipandang memiliki kebiasaan yang dianggap jelek, baik dari sudut kelembagaan, kurikulum, maupun metode pembelajarannya.<sup>52</sup>

Departemen Agama mengurus pengajaran agama di sekolah negeri swasta dan pengajaran umum di madrasah, penyelenggaraan Pendidikan Guru Agama (PGA), dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Departemen ini menaungi madrasah di luar sistem pendidikan nasional yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>53</sup>

MI adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama

---

<sup>51</sup> <http://e-jurnal.uajy.ac.id>

<sup>52</sup> S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1983), h. 4.

<sup>53</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 127-131



Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Madrasah Ibtidaiyah (MI) ini setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang wajib ditempuh oleh seluruh anak-anak Indonesia.<sup>54</sup>

MI merupakan jenjang lanjutan setelah RA. Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti FIQIH, Aqidah Akhlaq, alQur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas.

Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus alQur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru al qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berkaitan dengan perbandingan hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak antara siswa lulusan sekoah dasar dengan siswa lulusan madrasah ibtidaiyah di madrasah tsanawiyah dasrusaadah siganjur Jakarta selatan. Adapun yang berkaitan dengan penelitian adalah:

---

<sup>54</sup> Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2015), h. 34.

1. Skripsi yang disusun oleh Musdalifah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “perbandingan daya serap seperti didik tanatan Madrasah Ibtidaiyah dengan sekolah dasar pada bidang studi akidah akhlak” Skripsi ini membahas tentang perbandingan daya serap peserta didik Tamatan madrasah ibtdidaiyah dengan Tamatan sekolah dasar pada bidang studi aqidah akhlak. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui daya serap peserta didik tamatan Madrasah Ibtidaiyah, (2) Mengetahui daya serap peserta didik tamatan Sekolah Dasar, dan (3) Mengetahui perbandingan daya serap peserta didik tamatan Madrasah Ibtidaiyah dengan tamatan Sekolah Dasar di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian perbandingan, yaitu deskriptif .

Perbedaan dengan penelitian skripsi yang disusun oleh Musdalifah adalah mulai dari judul dan jenis penelitian yang menggunakan perbandingan deskriptif, sedangkan persamaannya adalah dengan membandingkan antara perkembangan kualitas anak pada anak-anak madrasah ibtidaiyah dengan anak-anak sekolah dasar.

2. Sumyani Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul skripsi “Perbandingan hasil belajar antara siswa lulusan madrasah ibtidaiyah dengan siswa lulusan sekolah dasar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang penting di sekolah jenjang pertama sebagai suatu pengenalan didalam pendidikan agama Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah dan di Sekolah

Dasar. Pada Madrasah Ibtidaiyah bahan kajian yang merupakan ciri khas yaitu mata pelajaran Agama Islam, terdiri dari Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab. Dengan adanya sub-sub mata pelajaran tersebut maka madrasah ibtidaiyah memiliki alokasi waktu belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 6 jam pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan pada Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak diperinci sebagaimana pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan alokasi waktunya hanya 3 jam pertemuan dalam satu minggu. Tujuan dari penulisan skripsi ini antara lain: Mengetahui hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah, mengetahui hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar dan mengetahui perbandingan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan) yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang atau kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dari populasi seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kresek Kabupaten Tangerang sebanyak 346 siswa di ambil sampel sebanyak 10-15% yaitu 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan 22 siswa lulusan Sekolah Dasar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nuri Astuti Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “pengaruh kemampuan awal dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Jatimulyo Grimulyo kabupaten Kolonprogo semester ganjil tahun ajaran 2014/2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kemampuan awal dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Jatimulyo Grimulyo kabupaten Kolonprogo semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Jatimulyo Grimulyo kabupaten Kolonprogo semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 64 siswa. Sampel diambil dengan teknik random sampling terhadap kelas yang diperoleh kelas VIII A dan VIII B sebagai sampel sebanyak 44 siswa. Teknik pengambilan data digunakan teknik non tes untuk memperoleh data kedisiplinan belajar, teknik tes untuk memperoleh data kemampuan awal dan hasil belajar matematika siswa. Instrument yang digunakan adalah angket kedisiplinan belajar dan butir soal objective tes kemampuan awal dan tes hasil belajar matematika. Uji instrument menggunakan uji validitas, uji daya beda, dan uji reliabilitas. Setelah data terkumpul, dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis variansi dua factor, uji tukey’s HSD dan uji t satu pihak. Berdasarkan perhitungan ANAVA dengan taraf signifikan 5 diperoleh: (1) Ada pengaruh

kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan 19 20454 4 08 dengan 1 dan 40. (2) Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan 10 60734 4 08 dengan 1 dan 40. (3) Ada interaksi kemampuan awal dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar matematika, ditunjukkan dengan 5 25728 4 08 dengan 1 dan 40. Kemudian pada uji sesudah ANAVA diperoleh kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi dan kedisiplinan belajar tinggi, kelompok siswa yang berkemampuan awal tinggi dan kedisiplinan belajar rendah, serta kelompok siswa yang berkemampuan awal rendah dan kedisiplinan belajar tinggi memberikan pengaruh positif yang sama terhadap hasil belajar matematika siswa, ditunjukkan dengan . Berdasarkan uji t satu pihak dengan taraf signifikan 5 diperoleh: (1) Rata-rata kemampuan awal siswa pada kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pada kategori rendah, ditunjukkan dengan 3 799777 1 68257. (2) Rata-rata kedisiplinan belajar siswa pada kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan rata-rata pada kategori rendah, ditunjukkan dengan 2 628915 1 68257. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Tri Nuri Astuti adalah sama-sama mengukur kemampuan awal dan hasil belajar hanya saja penelitian yang dilakukan oleh Tri Nuri Astuti mengukur kemampuan awal, kedisiplinan belajar dan hasil belajar sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu kemampuan awal dan hasil belajar.

Persamaan penelitian adalah dengan pembahasan yang membandingkan dengan jenis metode yang sama. Sedangkan untuk perbedaan yaitu dari judul.

### C. Kerangka Berfikir

Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman proses belajar siswa sebagaimana dikemukakan berikut ini: Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba).

Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang bedimensi cipta dan rasa naupun yang berdimensi karsa.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut di atas prestasi yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi diantaranya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi dapat diperoleh melalui belajar, setiap perilaku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan yang spesifik, sebagaimana pendapat berikut ini: Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

spesifik. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

1. Perubahan itu intentional;
2. Perubahan itu positif dan aktif; dan
3. Perubahan itu efektif dan fungsional.

Berdasarkan rumusan tersebut hasil belajar siswa yaitu adanya suatu perubahan atau peningkatan, seperti yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang tadinya memiliki nilai rendah menjadi memiliki nilai tinggi. Dengan kata lain hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan jalan belajar.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa lulusan sekolah dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Assa'adah Ciganjur Jakarta Selatan, di mana diduga bahwa hasil belajar Akidah Akhlak siswa yang lulusan Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dibandingkan siswa lulusan sekolah dasar.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk menguji apakah terdapat korelasi kemampuan awal terhadap hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas 7 Madrasah Tsanawiyah Darussa’adah Ciganjur, Jakarta Selatan

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Ciganjur, Jakarta Selatan di Jl. Brigif III No. 37B, RT. 012 / RW. 006, Kelurahan Ciganjut, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12630

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai dari diterimanya Proposal Skripsi pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Januari 2022 selama 4 bulan, dan pengembalian data dilakukan selama 2 Bulan sejak Oktober hingga Desember 2021.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang mana pendekatan ini

ditujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Suharmi Arikunto mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan menggunakan simbol (X) yaitu: Kemampuan Awal Peserta Didik

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-16, h. 14

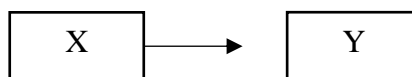
<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 188

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet Ke-14, h. 161.

2. Variabel terikat dengan menggunakan simbol (Y) yaitu: Hasil Belajar Akidah Akhlak

**Gambar 3.1**

**Desain Penelitian**



**Keterangan :**

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Setelah data dari masing-masing variabel tersebut terkumpul, kemudian keduanya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel (X) yaitu: Kemampuan Awal Peserta Didik dengan variabel (Y) yaitu: Hasil Belajar Akidah Akhlak.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan objek yang lengkap dan jelas. Sedangkan menurut istilah populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

---

<sup>4</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-2, h. 24

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>5</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa yaitu 122 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Populasi**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	VII / 1	30 Siswa
2	VII / 2	30 Siswa
3	VII / 3	31 Siswa
4	VII / 4	31 Siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>122 SISWA</b>

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif ;Komunilkasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) h. 99

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang dimiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII / 1 dan VII / 2.

Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari beberapa kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan *sampling purposive* yaitu agar tidak menggunakan waktu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *sampling purposive* diambil dari perhatian homogen kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sample dari kelas VII / 1 dan VII / 2 Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2020-2021 yaitu berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

### **Jumlah Sampel**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
1	VII / 1	30 Siswa
2	VII / 2	30 Siswa
<b>JUMLAH</b>		<b>60 SISWA</b>

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.124

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Dokumentasi**

Untuk mencari informasi variabel bebas (X) hasil ujian awal terkait variabel terikat (Y) hasil ujian sekolah mata pelajaran Akidah Akhlak penulis menggunakan metode dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi ini adalah nilai hasil belajar semester ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur, Jakarta Selatan.

#### **b. Data Nilai Siswa**

Data nilai siswa merupakan representasi hasil belajar siswa yang ditepuh dalam satu semester. Nilai akhir siswa diambil dari hasil pengolahan beberapa nilai siswa. Data nilai siswa yaitu hasil nilai yang akan menggali informasi terkait variabel (X) dalam penelitian ini. Nilai siswa ini digunakan untuk menggali informasi tentang kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

## 2. Instrumen Penelitian

### a. Definisi Konseptual

#### 1) Kemampuan Awal Peserta Didik

Kemampuan awal merupakan kapasitas kognitif yang diperoleh seseorang pada pembelajaran sebelumnya hingga pada proses pembelajaran yang baru. Kemampuan awal seorang siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan terutama untuk membekali siswa dalam mempelajari materi yang lebih tinggi.

#### 2) Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar Akidah Akhlak adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak Mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

### b. Definisi Operasional

Kemampuan awal adalah persepsi siswa terhadap kapasitas kognitif yang diperoleh pada pembelajaran sebelumnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemampuan awal ini diukur dari nilai (*Score*) dari jawaban responden terhadap instrumen yang mengukur penguasaan materi Akidah Akhlak di SD/MI, pengembangan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD/MI

dan menampilkan sikap terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat SD/MI.

Hasil belajar Akidah Akhlak adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dari hasil tes setelah proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil belajar Akidah Akhlak ini diukur dari nilai hasil belajar semester ganjil mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur, Jakarta Selatan.

### 3. Uji Coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrument. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>8</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan alat ukur, dilakukan perhitungan harga kolerasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus. Pearson/Product Momen dengan menghitung harga korelasi dengan menggunakan Microsoft Exel yaitu setiap butir alat ukur di hitung dengan rumus Person Product Moment:

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbin Universitas Diponegoro, 2011), h. 52



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

- $R_{xy}$  : Koefisien Kolerasi Product Moment  
 $N$  : Jumlah Sampel  
 $\sum XY$  : Jumlah hasil skor variabel X dan skor Variabel Y  
 $\sum X$  : Jumlah Skor Variabel X  
 $\sum Y$  : Jumlah Skor Variabel Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka rhitung dibandingkan dengan rtabel *Person Product Moment* dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Hasil Uji Coba Validitas Instrumen**

NO	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1	0,750	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,588	0,361	Valid
4	0,399	0,361	Valid
<b>5</b>	<b>0,031</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
<b>6</b>	<b>0,222</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
7	0,563	0,361	Valid
8	0,471	0,361	Valid
<b>9</b>	<b>0,322</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>

10	0,615	0,361	Valid
11	0,562	0,361	Valid
12	0,407	0,361	Valid
<b>13</b>	<b>0,262</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
14	0,400	0,361	Valid
15	0,650	0,361	Valid
<b>16</b>	<b>0,101</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
17	0,420	0,361	Valid
18	0,642	0,361	Valid
19	0,690	0,361	Valid
20	0,567	0,361	Valid
21	0,582	0,361	Valid
22	0,770	0,361	Valid
23	0,465	0,361	Valid
<b>24</b>	<b>0,121</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
<b>25</b>	<b>0,297</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>

Berdasarkan tabel diatas 7 (tujuh) butir soal pernyataan yang tidak valid yaitu 5, 6, 9, 13, 16, 24 dan 25. Selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap butir pernyataan nomor 16 dan 25. Perbaikan tersebut meliputi susunan Bahasa maupun panjang dan pendeknya kalimat pernyataan tersebut dan sisa dari pernyataan yang tidak diperbaiki maka tidak digunakan pada penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontrak-

kontrak pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai  $Alpha > 0,060$  maka reliabel.<sup>9</sup> Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

**Keterangan :**

Ri : Reabilitas Instrumen atau Koefisien Alfa  
 K : Banyaknya Butir Soal yang Valid  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir Soal  
 $A_t^2$  : Varian Soal

Jika koefisien *alpha* lebih besar dari tabel dengan taraf signifikan 5% maka angka tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika koefisien *alpha* lebih kecil dari tabel dengan taraf signifikan 5% maka angka tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:<sup>10</sup>

**Tabel 3.4**

**Klasifikasi Koefisien Reabilitas**

Koefisien Realibilitas (R)	Inter Pretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

<sup>9</sup> Wirana Sujarweni, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.186

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-14, h. 221

$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

Instrumen dikatakan reabilitas apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Sebaiknya, jika alpha lebih kecil dari 0,6 maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel.<sup>11</sup> Hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan bantuan *SPSS 22 For Windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Coba Reabilitas Instrumen**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	18

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai reabilitasnya sebesar 0,880. Berdasarkan hasil tersebut maka lebih besar dari 0,6 sebagai syarat instrument tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reabilitas sangat tinggi sehingga siap digunakan sebagai alat pengumpulan data.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.184

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Hal ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam hasil belajar Akidah Akhlak. Pengujian data dengan langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas (Uji Lilifors)

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Normalitas sebagai suatu bentuk normal atau tidaknya data yang digunakan normalitas menjadi syarat untuk menentukan statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya.

#### 1) Rumus

Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah lilifors dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,05$

$$L_h = F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$$

#### Keterangan :

$L_h$  : Merupakan peluang angka baku

$F_{(z_i)}$  : Merupakan proporsi angka baku

$S_{(Z_i)}$  : Nilai  $L_{hitung}$  observasi

## 2) Langkah-Langkah

- a) Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya;
- b) Susunlah data dari yang terkecil sampai yang terbesar pada tabel;
- c) Mengubah nilai X pada nilai Z;
- d) Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z;
- e) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut;
- f) Menghitung selisih luas Z dengan nilai proporsi;
- g) Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) sebagai ( $L_{hitung}$ ); dan
- h) Menentukan luas tabel liliefors ( $L_{tabel}$ ) : ( $L_{tabel}$ ) -  $L_{\alpha}$  (n-1).

## 3) Kriteria Pengujian

$L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berasal dari distribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data berasal dari distribusi tidak normal

### b. Uji Homogenitas (Varian)

Uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh dari keragaman. Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan variabel Y bersifat homogen atau tidak.

## 1) Rumus

Rumus yang dipakai:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

**Keterangan :**

$S_1^2$  : Varian terbesar

$S_2^2$  : Varian terkecil

## 2) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara menggunakan rumus bartlet adalah:

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , homogen

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi dan analisis regresi linier. Rumus yang dipakai uji hipotesis dengan menggunakan *Vailed* rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

Ri : Reabilitas Instrumen atau Koefisien Alfa

K : Banyaknya Butir Soal yang Valid

$\sum ab$  : Jumlah Varian Butir Soal

$A_t^2$  : Varian Soal

## H. Hipotesis Statistik

$H_0: r_{xy} = 0$  (Tidak terdapat pengaruh terhadap awal kesiapan siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur, Jakarta Selatan).

$H_a: r_{xy} \neq 0$  (Terdapat pengaruh terhadap awal kesiapan siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur, Jakarta Selatan).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan**

##### **1. Identitas Madrasah/Sekolah**

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah
- NPSN : 20178231
- Jenjang Akreditasi : A
- Tahun : 2017
- b. Alamat Sekolah :
- Provinsi : DKI Jakarta
- Kabupaten : Jakarta Selatan
- Kecamatan : Jagakarsa
- Kelurahan : Ciganjur
- Jalan : Brigif III No. 37B, RT. 012 / RW.  
006
- Kode Pos : 12630

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan**

- a. Visi Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan  
“Terwujudnya siswa yang beriman, berilmu, bersih dan berprestasi”

- b. Misi Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan
- 1) Membina peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 2) Mewujudkan peserta didik yang berilmu pengetahuan, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
  - 3) Membina peserta didik yang memiliki jiwa pengabdian masyarakat, jujur dan ikhlas
  - 4) Meningkatkan prestasi kerja yang berdasarkan keteladanan dan berakhlakul karimah
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan
- “Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai IPTEK dan IMTAQ, mandiri, memiliki jiwa pengabdian masyarakat yang berakhlakul karimah

### 3. Jumlah Tenaga Pendidik

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah, salah satunya ditentukan kompetensi dan kinerja dari seorang guru. Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Jumlah Tenaga Pendidik**

#### **Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>BIDANG TUGAS</b>
1	Drs. H. Masturo HS, M.Pd	Bahasa Arab

2	Abdul Aziz HD	Matematika
3	Syamsuddin	Aqidah Akhlak
4	Abdul Aziz, BA	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Ahmad Ruslan, M.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam
6	Mahyuddin	Penjaskes
7	Madinah, S.Pd	Ilmu Pengatahuan Sosial
8	Dra. Hj. Rohana	Bahasa Indonesia
9	Abdulloh, S.Ag	Teknologi Informasi Komputer
10	Maisaroh, S.Ag	Fiqih
11	Mashuri, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Maulana, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Syaripuddin, S.Pd.I	Kaligrafi
14	Masturo, S.Pd.I	Al Qur'an Hadits
15	Muammar, S.Th.I	Aqidah Akhlak
16	Wasidin	Penjaskes
17	Aulia Musyarofah, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Maisaro, S.Pd.I	Seni Budaya dan Keterampilan
19	Indah Adzkia Ulya, S.Hum	Bahasa Arab
20	Nurul Nadiah, A., S.Pd	Matematika
21	Roja Fathurrohlim	Ilmu Pengetahuan Sosial
22	Mahmudah	BK/BP

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan*

#### **4. Jumlah Peserta Didik**

Keadaan siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah seluruhnya berjumlah 380 Siswa, dengan perincian siswa kelas VII berjumlah 122 siswa, kelas VII berjumlah 148 Siswa dan kelas IX berjumlah 110 Siswa .

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Peserta Didik**  
**Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan**  
**Tahun Pelajaran 2020-2021**

KELAS		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	10	20	30
	2	13	17	30
	3	20	11	31
	4	11	20	31
VII	1	19	21	40
	2	25	15	40
	3	16	18	34
	4	13	21	34
IX	1	23	14	37
	2	22	15	37
	3	14	22	36
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>186</b>	<b>194</b>	<b>380</b>

*Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan*

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Jakarta Selatan**

NO	Sarana/Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1

2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Ruang BP/BK dan UKS	1
6	Ruang Kelas	11
7	Toilet Siswa Putra/Putri	6
8	Toilet Guru	2
9	Lapangan Olahraga	1
10	Mushollah	1
11	Kantin	1
12	Labotarium IPA	1
13	Labotarium Komputer	1
14	Free Wifi	6
15	Infocus	17
16	Ruang Tata Boga	1
17	Ruang Guru Piket	1
18	Dapur	1

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Darussa'adah Jakarta Selatan*

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Kemampuan Awal Peserta Didik**

Untuk mengetahui kemampuan awal, penulis proses dari nilai ujian awal siswa lulusan SD dan MI. Skor terendah yang dicapai dari hasil kuesioner adalah 60 dan skor tertinggi adalah 80.

#### **Tabel 4.4**

#### **Hasil Ujian**

#### **Kemampuan Awal Peserta Didik**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>HASIL UJIAN</b>
1	AH	62
2	ANA	64
3	AFM	70
4	AFRH	66
5	AA	63
6	AR	64
7	ABJ	71
8	AAS	65
9	AR	64
10	AIT	70
11	AAR	66
12	AN	72
13	AINA	68
14	ASR	75
15	ARP	65
16	AJY	62
17	ANP	66
18	B	62
19	BSA	80
20	CNR	66
21	DGA	61
22	DI	65
23	DRA	68
24	DAR	61
25	DBA	60
26	FA	62
27	FA	62
28	FYA	61
29	FBS	64

30	FA	63
$\Sigma = 30$		$\Sigma \text{ Nilai} = 1968$

Selanjutnya data dari nilai tersebut dilakukan perhitungan mean, yang sebelumnya dibuat tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

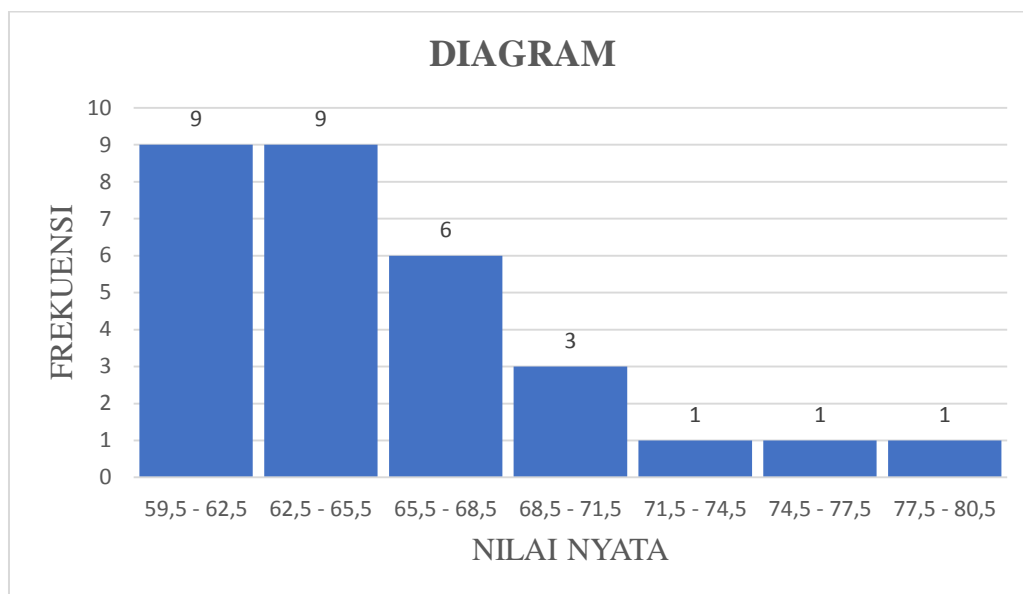
**Daftar Distribusi Frekuensi dan Mean  
Kemampuan Awal Peserta Didik**

<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>fX</b>	<b>Nilai Nyata</b>
60-62	9	61	549	59,5 - 62,5
63-65	9	64	574	62,5 - 65,5
66-68	6	67	402	65,5 - 68,5
69-71	3	70	210	68,5 - 71,5
72-74	1	73	73	71,5 - 74,5
75-77	1	76	76	74,5 - 77,5
78-80	1	79	79	77,5 - 80,5
<b>TOTAL</b>	30		1963	

Berdasarkan data tersebut, dibuatlah histogram sebagai berikut di bawah ini:

**Gambar 4.1**

**Histogram Perhitungan Mean  
Kemampuan Awal Peserta Didik**



## 2. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII / 2 semester ganjil yang digunakan penulis dalam penelitian ini diambil dari daftar nilai raport siswa pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021. Dari hasil analisis skor terendah 65 dan skor tertinggi 93.

**Tabel 4.6**

### **Daftar Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII/2**

#### **Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020-2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>NILAI RAPORT</b>
1	AKR	75
2	FFA	90
3	FAS	67
4	FDH	76
5	FNI	86
6	FHM	83
7	FR	70



8	GRP	84
9	GDA	73
10	GIM	88
11	HFA	71
12	HR	81
13	HNL	88
14	IT	73
15	JAW	81
16	KA AZ	72
17	KMP	78
18	KM	80
19	LSR	65
20	LSNA	72
21	LPR	70
22	MTA	79
23	MP	69
24	MZA	73
25	MF	65
26	MF	90
27	MDNA	83
28	MFH	93
29	MTH	73
30	RA	72
<b><math>\Sigma = 30</math></b>		<b><math>\Sigma \text{ Nilai} = 2320</math></b>

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha MTs. Darussa'adah Jakarta*

*Selatan*

- Banyak data = 30
- Skor terendah = 63
- Skor tertinggi = 93

- Rentangan = skor tertinggi – skor terendah = 30

Kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi dengan mengambil lebar interfal ( $i$ ) = 3, maka jumlah kelas yang akan diperoleh adalah:

$$\text{Jumlah kelas} = \frac{\text{Rentangan}}{\text{Lebar Interval}} = \frac{30}{5} = 6$$

Selanjutnya data dari nilai raport tersebut dilakukan perhitungan mean, yang sebelumnya dibuat tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Data Distribusi Frekuensi dan Mean**

**Hasil Belajar Akidah Akhlak**

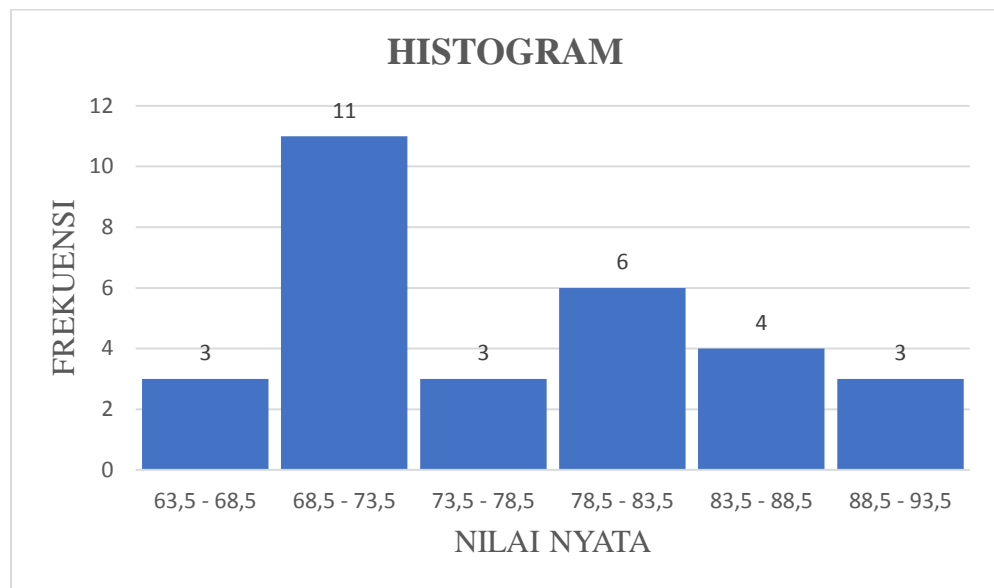
<b>Interval</b>	<b>F</b>	<b>X</b>	<b>fX</b>	<b>Nilai Nyata</b>
64-68	3	66	198	63,5 - 68,5
69-73	11	71	781	68,5 - 73,5
74-78	3	76	228	73,5 - 78,5
79-83	6	81	486	78,5 - 83,5
84-88	4	86	344	83,5 - 88,5
89-93	3	91	273	88,5 - 93,5
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>		<b>2310</b>	

Berdasarkan data tersebut, dibuat histogram sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

**Histogram Perhitungan Mean**

**Hasil Belajar Akidah Akhlak**



Dari perhitungan skor rata-rata (mean) diperoleh = 77,33 dan standar deviasinya =

**Tabel 4.8**

**Klasifikasi dan Kualifikasi Jumlah Nilai Raport**

**Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kualifikasi</b>
90-100	3 Siswa	Amat Baik
80-89	9 Siswa	Baik
70-79	14 Siswa	Sedang
60-69	4 Siswa	Rendah

Jika, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dianggap “SEDANG”, yakni antara klasifikasi 70-79 sebanyak 14 Siswa.

**C. Uji Prasyaratan Analisis**

**1. Uji Normalitas (Uji Lilifors)**

**a. Kemampuan Awal Peserta Didik (Variabel X)**

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel X di dapat  $L_{hitung} = 0,130$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,161$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel X bersumber dari populasi yang didistribusi “*NORMAL*”, artinya pernyataan analisa untuk variabel tersebut terpenuhi.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik  
(Variabel X)**

<b>N</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Hasil Pengujian</b>
30	0,130	0,161	NORMAL

**b. Hasil Belajar Akidah Akhlak (Variabel Y)**

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y di dapat  $L_{hitung} = 0,146$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,161$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y bersumber dari populasi yang didistribusi “*NORMAL*”, artinya pernyataan analisa untuk variabel tersebut terpenuhi.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Akidah Akhlak  
(Variabel Y)**

<b>N</b>	<b><math>L_{hitung}</math></b>	<b><math>L_{tabel}</math></b>	<b>Hasil Pengujian</b>
30	0,146	0,161	NORMAL

## 2. Uji Homogenitas (Varian)

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas variabel sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varians *homogen*. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel terikat (Y) yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel bebas (X). Asumsi homogenitas terpenuhi jika skor (Y) untuk setiap skor (X) yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan *Uji Fisher* (Uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistic  $F_{hitung}$  yaitu sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas seperti disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji Homogenitas Varian

<b>Varians</b>	<b><math>F_{hitung}</math></b>	<b><math>F_{tabel}</math> <math>\alpha = 0,05</math></b>	<b>Keterangan</b>
Y atas X	0,84	4,18	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistic pada uji homogenitas varians skor Hasil Belajar Akidah Akhlak (Y) atas Kemampuan Awal Peserta Didik (X)

diperoleh  $F_{hitung} (0,84) < F_{tabel} (4,18)$  pada  $\alpha = 0.05$ . Yang menunjukkan varians Y atas varians X adalah “*HOMOGEN*”.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi dan koefisiensi determinasi ( $R^2$ ). Berikut ini dijelaskan hasil output pengolahan data uji hipotesis.

##### **1. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hubungan antara kemampuan awal peserta didik dengan hasil belajar Akidah Akhlak dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$$\mathbf{H_0 : \rho = 0}$$

Tidak terdapat pengaruh antara Kemampuan Awal Peserta Didik dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

$$\mathbf{H_1 : \rho > 0}$$

Terdapat pengaruh antara Kemampuan Awal Peserta Didik dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak.

Kekuatan hubungan antara kemampuan awal peserta didik dengan hasil belajar Akidah Akhlak. Dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan Teknik Korelasi *Product Momen Person*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji signifikasinya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Kemampuan Awal  
Peserta Didik dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak**

N	KOEFSISIEN		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
	R	R = r <sup>2</sup>		
30	0,938	0,880	14,36	1,697

- Koefisien korelasi signifikan T<sub>hitung</sub> (14,36) > T<sub>tabel</sub> (1,697) pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,938$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,880$ . Pengujian signifikansi terhadap korelasi signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara Kemampuan Awal Peserta Didik dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak dapat diterima. Artinya semakin bagus Hasil Belajar Akidah Akhlak maka akan diikuti oleh Kemampuan Awal Peserta Didik. Sementara itu, koefisien determinasi 0,880 menunjukkan bahwa variasi Kemampuan Awal Peserta Didik dapat dijelaskan oleh Hasil Belajar Akidah Akhlak. Sisanya ditentukan oleh faktor lain diluar Kemampuan Awal Peserta Didik.

#### E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan demikian, hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hasil T<sub>hitung</sub> lebih besar dari T<sub>tabel</sub> yaitu  $14,36 > 1,697$  dengan taraf signifikan 0,05, menunjukkan terdapat hubungan antara kemampuan awal peserta didik dengan

hasil belajar Akidah Akhlak. Dengan kata lain, semakin bagus kemampuan awal peserta didik akan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak terhadap peserta didik.

Oleh karena itu, salah satu untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak terhadap peserta didik harus dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan awal peserta didik dalam pengajaran agar pada saat memberikan suatu materi terutama Akidah Akhlak lebih menguasai materi tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun hasil penelitian maka dapat diperoleh hasil kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh Kemampuan Awal Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak yang dilihat berdasarkan bahwa diperoleh  $R = 0,938$  dan  $t$  hitung sebesar  $= 14,36$  lebih besar ( $>$ ) dari  $t$  table sebesar  $= 1,697$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Akidah Akhlak  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Awal Peserta Didik berpengaruh terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya penguatan materi agama bagi peserta didik lulusan Sekolah Dasar (SD) optimalisasi Kemampuan Awal Peserta Didik menjadi topik kajian yang menarik terlebih menghadapi siswa dalam proses belajar mengajar, karena Kemampuan Awal Peserta Didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak. Dengan menggali dan memahami makna dan arti dari Kemampuan Awal Peserta Didik diharapkan dapat dikembangkan kekuatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan peningkatan Kemampuan Awal Peserta didik pada saat belajar dan mengajar siswa-siswi di kelas maupun *daring*, karena Kemampuan Awal Peserta Didik hal utama untuk menghasilkan belajar siswa yang lebih baik lagi.
3. Bagi guru, diharapkan meningkatkan dan mengembangkan cara pengolahan proses pembelajaran, pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa agar termotivasi untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai bahan tambangan referensi lainnya untuk penelitian selanjutnya dengan metode, variable dan Analisa data penelitian yang dapat dikembangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, Cet. Ke 2
- Ali Hasan & Mukti Ali, Muhammad,. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: cet ke –2
- Arief & Busahdiar Armai, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Wahana Kardofa : Jakarta , 2009 cet ke– 1
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet Ke-14
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-14
- Athiyah Al-Abrasyi, Mohammad, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2011
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif ;Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Depag RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional*, Jakarta: Dirjen Binbaga, 2005
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005
- Hartono, *Pendidikan Integratif*, Yogyakarta: STAIN Press, 2011
- Hikmawati, Nisrina, *Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI*, Kariman, Volume 06, Nomor 01, Juni 2018
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007, cet. IX

- Jihad dan Abdul Haris,Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi Pressindo: Yogyakarta, 2012
- Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku* , Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian AgamaRI, 2015
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* , Jakarta: Logos, 1999
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996, h.310
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran* Jakarta:Gaungn Persada (GP) Pres Jakarta
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007
- Nasution, S., *Sejarah Pendidikan Indonesia* , Bandung: Jemmars, 1983
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Nata, Abudin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya* , Jakarta: Rajawali Press, 20-21
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia* , 1990-1942, Jakarta, LP3ES, 1995
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar : Yogyakarta, 2013
- Sadirman. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : PT RajaGrafind Persada
- Simanjuntak, IP, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia* , Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010
- Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005, Cet. Ke-2
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. Ke-16
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sujana, Nana, *penilaian hasil proses belajar mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 2009 cet. 14
- Sujarweni, Wirana, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning:Teori & Aplikasi Paik*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2013
- Susanto,Ahmad ,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013
- Wawancara dengan M. Hasturo. M.Pd , tanggal 25 Juli 2021 di Masjid As Sa'adatain
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama,2011
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972
- Andesta Bajuri, Dian, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal Literasi Vol. 9 No. 1, 2018
- Ayati, Irma, Skripsi : *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Mazniyah Kota Jambi*, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020
- Budiman, Arief, Skripsi : *Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap hasil Belajar Matematika Pada Siswa kelas VII SMP Negeri 7 Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*, Klaten, Universitas Widya Dharma, 2018
- Doaradjat, *Mengkaji Ulang Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS*, Jurnal Pemikiran Islam Islamadina, Vol. 12 No. 1, Februari 2013
- Krisnawati, Nila Mega Marahayu, Vera, *Analisis Kemampuan Awal Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi*, Prosiding Seminar Nasional dan Call for

Papers: Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX, 19-20 November 2019

Maryam, Siti, *Hubungan Metode Demonstrasi Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Islam Nurul Hidayah Kota Bekasi*

Munirah, *Akhlah dalam Persektif Pendidikan Islam Morals In Perspective Islam Education Auladuna*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4 No. 2, Desember, Makasar, Aladuna, 2017

Purnomo, Puji, *Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V*, Jurnal Penelitian Edisi Khusus PGSD, Vol. 22, No. 2, Desember 2016

Purwati, *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Usaha dan Energi*, Prosiding SNFA 2016, Pascasarjana Ilmu Fisika, Universitas Sebelas Maret

Razak, Firdha, *Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas VII Pesantren Immim Putri Minasatene*, Jurnal Mosharafa, Vol. 6, No. 1, Januari 2017

Rehalat, Aminah, *Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 23, No. 2, Edisi Desember, 2014

Sufiani, *Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 2, Juli-Desember

Sy, Harirunnisa, Syarifuddin dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, Jurnal Tashwir, Vol. 1 No. 2, Juli Desember 2013

Yulistia, Desta, Skripsi : *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri Di Taman Kanak-kanak Negeri Sekincau Lampung Barat* Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

Zulkarnain, Ihwan, *Pengaruh Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, Volume 11, No. 2, Januari 2020

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1 : HASIL UJI COBA VALIDITAS KEMAMPUAN AWAL  
PESERTA DIDIK**

NO	Nilai R <sub>hitung</sub>	Nilai R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,750	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,588	0,361	Valid
4	0,399	0,361	Valid
<b>5</b>	<b>0,031</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
<b>6</b>	<b>0,222</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
7	0,563	0,361	Valid
8	0,471	0,361	Valid
<b>9</b>	<b>0,322</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
10	0,615	0,361	Valid
11	0,562	0,361	Valid
12	0,407	0,361	Valid
<b>13</b>	<b>0,262</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
14	0,400	0,361	Valid
15	0,650	0,361	Valid
<b>16</b>	<b>0,101</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
17	0,420	0,361	Valid
18	0,642	0,361	Valid
19	0,690	0,361	Valid
20	0,567	0,361	Valid
21	0,582	0,361	Valid
22	0,770	0,361	Valid
23	0,465	0,361	Valid
<b>24</b>	<b>0,121</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>
<b>25</b>	<b>0,297</b>	<b>0,361</b>	<b>Drop</b>



**LAMPIRAN 2 : HASIL UJI COBA REABILITAS INSTRUMEN  
KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	18

**LAMPIRAN 3 : HASIL UJIAN KEMPUAN AWAL PESERTA DIDIK**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>HASIL ANGKET</b>
1	AH	62
2	ANA	64
3	AFM	70
4	AFRH	66
5	AA	63
6	AR	64
7	ABJ	71
8	AAS	65
9	AR	64
10	AIT	70
11	AAR	66
12	AN	72
13	AINA	68
14	ASR	75
15	ARP	65
16	AJY	62
17	ANP	66
18	B	62
19	BSA	80
20	CNR	66
21	DGA	61
22	DI	65
23	DRA	68
24	DAR	61
25	DBA	60
26	FA	62
27	FA	62
28	FYA	61
29	FBS	64
30	FA	63

**LAMPIRAN 4 : DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK KELAS VII/2 MTs. DARUSSA'ADAH  
JAKARTA SELATAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA RESPONDEN</b>	<b>NILAI RAPORT</b>
1	AKR	75
2	FFA	90
3	FAS	67
4	FDH	76
5	FNI	86
6	FHM	83
7	FR	70
8	GRP	84
9	GDA	73
10	GIM	88
11	HFA	71
12	HR	81
13	HNL	88
14	IT	73
15	JAW	81
16	KAAZ	72
17	KMP	78
18	KM	80
19	LSR	65
20	LSNA	72
21	LPR	70
22	MTA	79
23	MP	69
24	MZA	73
25	MF	65
26	MF	90
27	MDNA	83

28	MFH	93
29	MTH	73
30	RA	72

**LAMPIRAN 5 : HASIL UJI NORMALITAS KEMAMPUAN AWAL PESERTA DIDIK (VARIABEL X)**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Z</b>	<b>F (Zi)</b>	<b>S (Zi)</b>	<b>MUTLAK (Fzi - Szi)</b>	<b>Lh</b>	<b>Lt</b>
1	60	-1,2299	0,1056	0,03333	0,072266667	0,130	0,161
2	61	-1,0103	0,1469	0,06667	0,080233333		
3	61	-1,0103	0,1469	0,1	0,0469		
4	61	-1,0103	0,1469	0,13333	0,013566667		
5	62	-0,7907	0,2266	0,16667	0,059933333		
6	62	-0,7907	0,2266	0,2	0,0266		
7	62	-0,7907	0,2266	0,23333	0,006733333		
8	62	-0,7907	0,2266	0,26667	0,040066667		
9	62	-0,7907	0,2266	0,3	0,0734		
10	63	-0,571	0,2912	0,33333	0,042133333		
11	63	-0,571	0,2912	0,36667	0,075466667		
12	64	-0,3514	0,3632	0,4	0,0368		
13	64	-0,3514	0,3632	0,43333	0,070133333		
14	64	-0,3514	0,3632	0,46667	0,103466667		
15	64	-0,3514	0,3632	0,5	0,1368		
16	65	-0,1318	0,4404	0,8	0,3596		
17	65	-0,1318	0,4404	0,56667	0,126266667		
18	65	-0,1318	0,4404	0,6	0,1596		

19	66	0,08785	0,5199	0,63333	0,113433333		
20	66	0,08785	0,5199	0,66667	0,146766667		
21	66	0,08785	0,5199	0,7	0,1801		
22	66	0,08785	0,5199	0,73333	0,213433333		
23	68	0,52711	0,7088	0,76667	0,057866667		
24	68	0,52711	0,7088	0,8	0,0912		
25	70	0,96637	0,8289	0,83333	0,004433333		
26	70	0,96637	0,8289	0,86667	0,037766667		
27	71	1,186	0,8749	0,9	0,0251		
28	72	1,40563	0,9265	0,93333	0,006833333		
29	75	2,06451	0,9798	0,96667	0,013133333		
30	80	3,16266	0,9992	1	0,0008		
TOTAL	1968						
RATA-RATA	65,6						
VARIAN	20,731						
SIMPANGAN	4,55313						

**LAMPIRAN 6 : HASIL UJI NORMALITAS HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK (VARIABEL Y)**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Z</b>	<b>F (Zi)</b>	<b>S (Zi)</b>	<b>MUTLAK (Fzi - Szi)</b>	<b>Lh</b>	<b>Lt</b>
1	65	-1,5608	0,0606	0,03333	0,027266667	0,146	0,161
2	65	-1,5608	0,0606	0,06667	0,006066667		
3	67	-1,3077	0,0885	0,1	0,0115		
4	69	-1,0546	0,1469	0,13333	0,013566667		
5	70	-0,9281	0,1711	0,16667	0,004433333		
6	70	-0,9281	0,1711	0,2	0,0289		
7	71	-0,8015	0,1977	0,23333	0,035633333		
8	72	-0,675	0,2578	0,26667	0,008866667		
9	72	-0,675	0,2578	0,3	0,0422		
10	72	-0,675	0,2578	0,33333	0,075533333		
11	73	-0,5484	0,2912	0,36667	0,075466667		
12	73	-0,5484	0,2912	0,4	0,1088		
13	73	-0,5484	0,2912	0,43333	0,142133333		
14	73	-0,5484	0,2912	0,46667	0,175466667		
15	75	-0,2953	0,4013	0,5	0,0987		
16	76	-0,1687	0,4404	0,53333	0,092933333		
17	78	0,08437	0,5199	0,56667	0,046766667		
18	79	0,21093	0,5987	0,6	0,0013		

19	80	0,33748	0,6368	0,63333	0,003466667		
20	81	0,46404	0,6736	0,66667	0,006933333		
21	81	0,46404	0,6736	0,7	0,0264		
22	83	0,71715	0,7734	0,73333	0,040066667		
23	83	0,71715	0,7734	0,76667	0,006733333		
24	84	0,8437	0,8023	0,8	0,0023		
25	86	1,09681	0,8531	0,83333	0,019766667		
26	88	1,34992	0,9115	0,86667	0,044833333		
27	88	1,34992	0,9115	0,9	0,0115		
28	90	1,60303	0,9505	0,93333	0,017166667		
29	90	1,60303	0,9505	0,96667	0,016166667		
30	93	1,9827	0,9744	1	0,0256		
TOTAL	2320						
RATA-RATA	77,3333						
VARIAN	62,4368						
SIMPANGAN	7,90169						
MIN	65						
MAX	93						



**LAMPIRAN 7 : HASIL UJI HOMOGENITAS (VARIABEL X DAN VARIABEL Y)**

<b>NO</b>	<b>VARIABEL X</b>	<b>VARIABEL Y</b>
1	60	65
2	61	65
3	61	67
4	61	69
5	62	70
6	62	70
7	62	71
8	62	72
9	62	72
10	63	72
11	63	73
12	64	73
13	64	73
14	64	73
15	64	75
16	65	76
17	65	78
18	65	79
19	66	80
20	66	81
21	66	81
22	66	83
23	68	83
24	68	84
25	70	86
26	70	88
27	71	88
28	72	90

29	75	90
30	80	93
TOTAL	1968	2320
RATA	65,6	77,333333
N	30	30
DK	29	29
<b>Fhitung</b>	<b>0,848275862</b>	
<b>Ftabel</b>	<b>4,18</b>	

**LAMPIRAN 8 : HASIL UJI HIPOTESIS (VARIABEL X DAN VARIABEL Y)**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	60	65	3600	4225	3900
2	61	65	3721	4225	3965
3	61	67	3721	4489	4087
4	61	69	3721	4761	4209
5	62	70	3844	4900	4340
6	62	70	3844	4900	4340
7	62	71	3844	5041	4402
8	62	72	3844	5184	4464
9	62	72	3844	5184	4464
10	63	72	3969	5184	4536
11	63	73	3969	5329	4599
12	64	73	4096	5329	4672
13	64	73	4096	5329	4672
14	64	73	4096	5329	4672
15	64	75	4096	5625	4800
16	65	76	4225	5776	4940
17	65	78	4225	6084	5070
18	65	79	4225	6241	5135

19	66	80	4356	6400	5280
20	66	81	4356	6561	5346
21	66	81	4356	6561	5346
22	66	83	4356	6889	5478
23	68	83	4624	6889	5644
24	68	84	4624	7056	5712
25	70	86	4900	7396	6020
26	70	88	4900	7744	6160
27	71	88	5041	7744	6248
28	72	90	5184	8100	6480
29	75	90	5625	8100	6750
30	80	93	6400	8649	7440
<b>JUMLAH</b>	1968	2320	129702	181224	153171
<b>r</b>	0,93833	0,88046			
<b>Thitung</b>	14,3605				
<b>Ttabel</b>	1,697				